

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar (KBM) guru bertanggung jawab untuk fokus pada masalah yang dimiliki oleh siswa dan berupaya dalam mengembangkan keterampilan atau kecerdasan mereka di samping pengetahuan dan hasil belajar siswa saja. Jika berbicara mengenai kecerdasan, yang langsung terpikirkan yaitu mengenai pemahaman seseorang, dimana kecerdasan itu dapat diartikan sebagai kemampuan untuk memahami dan mengemukakan pendapat. Semakin cerdas seseorang, semakin cepat mereka memahami masalah dan menemukan solusi untuk menyelesaikannya. Kecerdasan lebih ditekankan sebagai kemampuan intelektual, di mana dalam menyelesaikan masalah menekankan pada kemampuan logika. Tes *Intelligence Quotient* (IQ) merupakan cara yang banyak digunakan untuk mengetahui seberapa cerdas seseorang, namun pelaksanaan tes tersebut hanya mengukur kecerdasan secara terbatas, yaitu kecerdasan linguistik dan matematik-logika (akademik), sehingga tes tersebut hanya dapat memprediksi prestasi siswa di sekolah, dan tidak dapat memprediksi keberhasilan siswa di dunia nyata, karena keberhasilan di dunia nyata tidak terbatas pada kemampuan linguistik dan matematis-logis.

Menurut Gardner dalam bukunya yang berjudul "*Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*", terdapat 8 kecerdasan yang dimiliki manusia yang dapat membantu manusia dalam mencari solusi atas permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari – hari. Kecerdasan tersebut meliputi *kecerdasan linguistik, kecerdasan matematik logika, kecerdasan natural, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, dan, kecerdasan spasial.*

Sekolah dasar adalah tingkat pendidikan dimana siswa dilatih dan diberi pengetahuan serta keterampilan dasar. Sekolah harus memperhatikan potensi siswa selain mengajarkan berhitung, menulis, dan membaca. Saat belajar di kelas, siswa seringkali tidak menghargai pendapat teman mereka, kurang berani menyatakan pendapat mereka, dan memiliki keterbatasan dalam berkomunikasi. Semua masalah ini menyebabkan siswa tidak mengalami perkembangan selama pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan yang ada dalam diri siswa kurang dalam perkembangannya.

Proses pembelajaran yang terjadi di sekolah dasar, terutama pada mata pelajaran IPAS, masih menunjukkan kegiatan *teacher centered*, dan kurangnya aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mencari pengetahuan baru. Guru seringkali kurang memfasilitasi siswa untuk bertanya, menyampaikan pendapat saat diskusi, atau melakukan eksperimen. Selain itu, guru juga belum berhasil mengajarkan kepada siswa sikap terbuka dan penghargaan terhadap pendapat orang lain. Hal ini tercermin dari kebiasaan siswa yang menertawakan kesalahan teman atau tidak menerima pendapat dari siswa lain. Kondisi semacam ini menghambat perkembangan kecerdasan siswa, khususnya kecerdasan interpersonal, yang seharusnya dikembangkan.

Berdasarkan hasil observasi di SDN Cilincing 02 Pagi pada 11 November 2023, Peneliti mengamati perilaku siswa yang menunjukkan kurangnya kecerdasan interpersonal pada diri siswa. Beberapa siswa terlihat hiperaktif selama proses pembelajaran berlangsung, yaitu mereka tidak memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan bahkan berusaha mengganggu temannya yang sedang fokus belajar. Ada siswa yang sangat pendiam, ketika diminta mengerjakan soal di papan tulis tidak mau dan akhirnya selalu menerima ejekan dari teman sekelasnya. Observasi juga dilakukan di SDN Cilincing 07 Pagi, diperoleh bahwa ketika kegiatan pembelajaran berlangsung siswa

terlihat individualisme, tidak senang berdiskusi dengan teman sebelahnya, dan juga tidak mau meminjamkan alat tulis kepada teman yang tidak membawa.

Tingkah laku tersebut dapat menjadikan siswa memiliki sikap yang egois, mau menang sendiri, tidak mau bermain dengan orang lain selain teman dekatnya, tidak dapat bekerja sama, pendiam, memiliki kepercayaan diri yang rendah, bahkan ada yang menarik diri dari pergaulan. Situasi tersebut sangat kurang baik dalam perkembangan diri siswa, dalam tumbuh kembangnya dan juga dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Idealnya ketika pembelajaran siswa itu aktif, mendengarkan dengan seksama, fokus, dan bertanya ketika ada materi yang dirasa kurang dipahami.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa guru di SDN Cilincing 02 Pagi yaitu Bapak N, S.Pd dan Ibu L, S.Pd yang hasilnya mengatakan bahwa kecerdasan interpersonal siswa memang penting, tetapi bingung bagaimana untuk mengembangkannya, sudah kebiasaan dari sekolah menggunakan metode pembelajaran yang selama ini digunakan, jadi jika harus menggunakan metode lainnya tentu saya memakan waktu untuk persiapan segala macamnya. Wawancara kepada salah satu orang tua peserta didik, yaitu Ibunda D mengatakan bahwa tidak tau mengenai apa itu kecerdasan interpersonal dan pentingnya kecerdasan interpersonal untuk anaknya, baginya anaknya bisa menulis, membaca, berhitung, maka baginya anaknya sudah berhasil dalam belajarnya.

IPAS merupakan gabungan dari mata pelajaran IPA dengan IPS. Perpaduan antara mata pelajaran IPA dan IPS menjadi salah satu solusi dalam meningkatkan kompetensi literasi dan numerasi siswa. Pembelajaran IPAS perlu memanfaatkan kondisi alam dan lingkungan sekitar siswa. Dengan demikian, siswa mendapatkan pemahaman yang lebih dalam pada mata pelajaran IPAS dan juga dapat meningkatkan kemampuan numerasi dan literasi siswa.

Untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan interpersonal siswa, diperlukan inovasi pembelajaran IPAS sebagai bagian dari perbaikan sistem pembelajaran. Artinya pembelajaran tidak hanya berfokus pada keterampilan kognitif saja, namun juga memperhatikan pengembangan keterampilan kecerdasan interpersonal siswa dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan model yang dapat diterapkan dalam pengembangan kecerdasan interpersonal siswa.

Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) merupakan salah satu tipe dalam model *Cooperative Learning* yang menempatkan siswa dalam kelompok-kelompok belajar yang beranggotakan 5 sampai 6 orang siswa yang memiliki kemampuan, jenis kelamin dan suku atau ras yang berbeda. Guru menyajikan pelajaran, selanjutnya siswa bekerja dalam tiap tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya setelah pembelajaran selesai, diadakan turnamen, dimana siswa dalam masing-masing kelompoknya memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya (Slavin, 2010). Dimana setiap anggota kelompok mewakili kelompoknya untuk melakukan turnamen (Tarigan, 2012). Keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut (Kunandar (2012).

Menurut Slavin (2010) model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terdiri dari 5 langkah tahapan yaitu: tahap penyajian kelas (*class presentation*), belajar dalam kelompok (*teams*), permainan (*games*), pertandingan (*tournament*), dan penghargaan kelompok (*team recognition*). Manfaat model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) yaitu sebagai alternatif dalam menghadirkan situasi belajar yang variatif dan terkesan tidak monoton,

dapat menjadi solusi dalam mengatasi masalah yang ditemukan dalam pembelajaran, seperti rendahnya minat belajar siswa, rendahnya aktivitas proses belajar siswa ataupun rendahnya hasil belajar siswa dan melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, juga melibatkan peran siswa sebagai "tutor sebaya", dan mengandung unsur *reinforcement*. Lebih lanjut Van Wyk (2011) mengemukakan bahwa model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) lebih efektif daripada metode ceramah dalam meningkatkan prestasi belajar dan sikap positif siswa.

Peneliti menyadari keunggulan dari model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) dan mengetahui kondisi di lapangan bahwa kecerdasan interpersonal sangat minim pengembangannya di sekolah dasar, dan kurangnya minat belajar siswa pada pelajaran IPAS, yang berdampak pada hasil belajar IPAS. Maka dalam penyusunan penelitian ini peneliti akan melakukan pengamatan mengenai "Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi, yaitu : (1). Kecerdasan interpersonal siswa yang rendah, (2). Orang tua dan guru kurang menyadari pentingnya kecerdasan interpersonal bagi perkembangan siswa, (3). Model *Cooperative Learning* dalam mengatasi komunikasi antar siswa, (4). Pentingnya kecerdasan interpersonal siswa dalam mata pelajaran IPAS, (5). Pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPAS.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, menyadari keterbatasan waktu dan biaya, maka peneliti membatasi permasalahan yang akan diteliti agar lebih berfokus pada pokok permasalahan, maka dalam penelitian

ini dibatasi hanya pada pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPAS Materi Membangun Masyarakat Yang Beradab kelas IV Sekolah Dasar.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah disampaikan di atas, maka dapat ditentukan perumusan masalah, yaitu : Apakah terdapat pengaruh model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) terhadap kecerdasan interpersonal pada mata pelajaran IPAS kelas IV Sekolah Dasar ?

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih dalam mengenai model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT), utamanya terkait dalam Pengaruh Model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Terhadap Kecerdasan Interpersonal Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan percaya diri, semangat siswa, dan keinginan siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas yang semakin tinggi. Melatih kecerdasan interpersonal dalam diri siswa, sehingga dapat membentuk jati diri siswa yang lebih baik dengan adanya komunikasi dan interaksi antar teman maupun dengan guru.

b. Bagi Guru

Guru dapat memperbaiki serta meningkatkan kualitas pembelajaran IPAS dan juga menyadari akan pentingnya mengasah kecerdasan interpersonal siswa. Untuk itu guru dapat menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan kreatif khususnya model *Cooperative Learning* tipe *Teams Games Tournament* (TGT).

c. Bagi Kepala Sekolah

Bagi kepala sekolah sebagai masukkan dalam usaha meningkatkan kualitas siswa, kualitas kehidupan sosial di lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

d. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam melihat suatu permasalahan kegiatan pembelajaran IPAS yang terjadi di sekolah dasar dan mencari solusi dalam menyelesaikan permasalahan tersebut.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai kajian untuk melakukan penelitian selanjutnya secara lebih dalam lagi, dan sebagai informasi / referensi dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti lain sehingga memperkaya pembendaharaan hasil penelitian yang cukup beragam.

